

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Yofita Sari¹, Waluyo Hadi², Hafidha Ahma Shaliha³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹yofita.sari@unj.ac.id, ²whadi@unj.ac.id ³hafidha.asha@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of using illustrated storybook media on elementary school students' reading ability. The type of research used is qualitative research through literature studies by gathering information sources from previous studies. Research results show that there is a significant effect on the use of illustrated storybook media on students' reading abilities. Illustrated storybooks are able to attract students' attention so that they are happier and more enthusiastic about studying. Illustrated storybooks can also develop students' imaginative skills and narrative understanding.

Keywords: illustrated storybook, reading ability, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui studi literatur dengan mengumpulkan sumber informasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Buku cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih senang dan antusias dalam proses belajar. Selain itu, buku cerita bergambar juga berperan dalam mengembangkan imajinasi dan pemahaman naratif siswa.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, kemampuan membaca, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang disadari dan terarah, dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan maksud untuk membantu individu menggali potensi yang mereka miliki.. (Kurniawati & Koeswanti, 2020) Pembelajaran

adalah segala tindakan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dan informasi tentang materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk memulai proses pembelajaran yang membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan antara guru

dan siswa sangat krusial dalam proses pembelajaran (Apriliani & Radia, 2020). Tujuan pendidikan di Indonesia menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai karakter pada para peserta didik. (Afandi et al., 2021)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa dan pemahaman budaya siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk memahami struktur dasar Bahasa Indonesia, seperti ejaan, tata bahasa, dan kosakata sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Mereka juga diajarkan untuk menghargai kekayaan budaya Indonesia melalui sastra anak-anak yang disesuaikan dengan pemahaman mereka. Bahasa Indonesia diajarkan pada Tingkat sekolah dasar tidak hanya untuk memperkuat kemampuan komunikasi bahasa ibu siswa, tetapi juga untuk membentuk identitas kultural yang kuat dan rasa cinta terhadap bahasa dan budaya Indonesia.

Kemampuan dasar yang paling krusial untuk menguasai mata pelajaran bahasa Indonesia adalah

membaca pemahaman. Pada semua tingkat pendidikan, membaca adalah komponen penting dari kemampuan bahasa yang harus diperoleh anak-anak. Dengan melakukan hal tersebut, siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kuat akan dapat mengakses informasi. (Chasanah et al., 2021) Membaca merupakan langkah untuk mendapatkan pesan dan mengkomunikasikannya melalui kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis. (Rosvita & Anugraheni, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan membaca memerlukan kemampuan untuk memahami dan mencatat informasi yang ditemukan dalam sebuah teks, baik itu dimaksudkan untuk komunikasi lisan atau tertulis. Anak - anak dapat membaca dengan lancar, tepat, dan memahami isi yang disampaikan guru.

Media merujuk pada segala bentuk dan jalur yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi menurut AECT. Pemanfaatan media yang sesuai memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca. Selain itu, penggunaan media yang tepat memungkinkan guru untuk menyajikan beragam konten yang disesuaikan dengan

kemampuan dan minat siswa, sehingga mendorong mereka untuk membaca lebih banyak dan lebih sering. Dengan demikian, penggunaan media yang sesuai dalam pembelajaran membaca tidak hanya memberikan akses lebih luas terhadap berbagai materi bacaan, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman, menambah kosakata, serta keterampilan berpikir kritis siswa.

Siswa akan menunjukkan perhatian pada buku cerita bergambar karena penampilannya disukai oleh mereka. Buku cerita bergambar mengombinasikan keajaiban kata-kata dengan visual yang menarik, menciptakan pengalaman membaca yang tak terlupakan untuk pembaca dari segala usia. Dengan ilustrasi yang menarik, buku ini mengajak pembaca menjelajahi dunia imajinatifnya. Kesenian dalam buku cerita bergambar tidak hanya menambah kekayaan cerita, tetapi juga membantu pembaca memahami alur cerita dan merasakan emosi karakter. Hal ini dipertegas dengan pernyataan (Apriliani & Radia, 2020) bahwa saat berada di sekolah dasar, anak mengalami tahap operasional konkret, di mana mereka lebih tertarik

pada hal-hal konkret atau nyata. Menggunakan buku cerita bergambar dapat membantu anak mengekspresikan ide dengan lebih mudah melalui bahasa. Ilustrasi ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi yang besar kepada siswa, terutama dalam mempelajari membaca.

Menurut (Kurniawati & Koeswanti, 2020) fenomena yang terjadi adalah masih rendahnya tingkat kemampuan membaca anak-anak Indonesia. Menurut penelitian Wardoyo, program dan kualitas membaca sekolah masih belum maksimal. Apabila kesulitan belajar bahasa, terutama dalam membaca, tidak diatasi dengan langkah-langkah selanjutnya, hal tersebut dapat menyebabkan banyak siswa sukar membaca. Gambar ilustrasi dalam buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak untuk mengingat dan memahami isi cerita dengan lebih mudah. (Adlini et al., 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa baik buku cerita bergambar dapat membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan membacanya. Diharapkan dengan

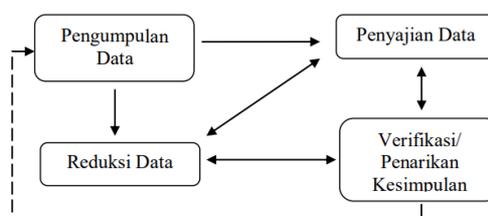
diperkenalkannya materi-materi instruksional yang mutakhir dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif melalui metode studi literatur, yang melibatkan pengumpulan data melalui pemahaman dan analisis teori dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data melibatkan sumber pencarian dan konstruksi berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Informasi dari berbagai sumber kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung usulan dan gagasan yang disajikan. (Adlini et al., 2022)

Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber, konsep ini berguna dalam penelitian untuk meningkatkan keabsahan dan keandalan temuan dengan memanfaatkan berbagai jenis literatur atau sumber informasi dari perspektif yang berbeda. Model analisis data Miles dan Huberman terdiri dari tiga aktivitas utama. Ini

termasuk reduksi data, yang melibatkan proses seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data. Berikutnya adalah penyajian data, yang menyajikan informasi terstruktur yang memungkinkan kesimpulan ditarik dan tindakan diambil. Tahap akhir melibatkan pengambilan kesimpulan/verifikasi data penelitian. Prosesnya dapat divisualisasikan dalam gambar berikut:



Gambar 1 Model Analisis Data Miles and Huberman

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pencarian data oleh peneliti, data menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar berdampak pada peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Artikel-artikel dari dalam dan luar negeri telah dijadikan referensi oleh penulis untuk mendukung temuannya.

Penelitian pertama dilakukan oleh (Marwati & Bakri, 2018), kegiatan

penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum diberi perlakuan penggunaan buku cerita baru setelah itu dilakukan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan dari penggunaan buku cerita terhadap meningkatnya kemampuan membaca siswa, di mana nilai rata-rata hasil belajar sebelum penggunaan media buku cerita (*pretest*) adalah 61,84%. Sedangkan sesudah perlakuan (*posttest*) nilai rata-rata meningkat menjadi 74,63%.

Penelitian lain dilakukan oleh (Ali & Asrial, 2022) yang dilaksanakan di Kelas II SDN 136/I Semangat. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam menggunakan media buku cerita bergambar pada proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus karena pada siklus pertama masih belum memenuhi keberhasilan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan ketuntasan klasikal siklus II mengalami kenaikan dibandingkan siklus I, hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai ketuntasan kelas dari 64% menjadi 80%.

Pada penelitian (Suprpto & Zubaidah, 2021), menunjukkan hasil

bahwa penggunaan buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa. Dari uji efektivitas, terungkap bahwa kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen 1 (32,24%) dan eksperimen 2 (16,32%) lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol (17,86%). Tingkat keberhasilan belajar kelompok eksperimen 1 (21,88%) dan kelompok eksperimen 2 (22,70%) lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Penelitian dengan perlakuan yang sama dilakukan oleh (Ayu et al., 2023) berjudul "Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 05 Berangah" yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan atas penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas 3.

Penelitian *Research and Development* yang dilakukan (Kurniawati & Koeswanti, 2020) berjudul "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", menunjukkan bahwa buku cerita

bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, dibuktikan dengan rata-rata nilai *pretest* 72,68 dan nilai *post-test* 85,29, sehingga mengalami kenaikan 23,3%. Serupa dengan itu, (Paramita et al., 2022) melalui penelitiannya, mendapatkan hasil yang sama bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Penelitian (Chasanah et al., 2021) yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa pada penggunaan media buku cerita dari 16 siswa, terjadi peningkatan pada 9 siswa yang memiliki kemampuan membaca kategori sedang (56,3%), serta peningkatan pada 7 siswa dengan kemampuan membaca kategori tinggi (43,7%). Oleh karena itu, penggunaan buku cerita sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas. Pada penelitian (Ria et al., 2023) hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap prasiklus mencapai rata-rata klasikal 53,43. Saat diterapkan pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 63,43.

Pada siklus kedua setelah implementasi tindakan, rata-rata kemampuan siswa mencapai 72,18.

Selain itu, pada penelitian dalam artikel internasional (Ratminingsih et al., 2020) dengan judul “*Local culture-based storybook and its effect on reading competence*” Hasilnya membuktikan bahwa ada perubahan signifikan dari penggunaan buku cerita berbasis budaya lokal pada kompetensi membaca siswa. Oleh karena itu, para guru dianjurkan untuk secara teratur menggunakan cerita untuk meningkatkan kompetensi membaca. Penelitian lain oleh (Kao et al., 2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat penggunaan buku cerita elektronik berpengaruh baik bagi siswa dalam meningkatkan motivasi membaca, memahami cerita, dan konsep kromatik.

Pembahasan

Buku cerita bergambar menggabungkan tulisan naratif dan ilustrasi visual untuk menciptakan pengalaman membaca menarik, khususnya bagi anak-anak. Teks dan gambar saling melengkapi dalam buku ini untuk menggambarkan cerita secara komprehensif. Ilustrasi menarik memperkaya imajinasi

pembaca dan memudahkan mereka memahami cerita. Buku ini tidak hanya menampilkan cerita dengan kata-kata, tetapi juga dengan gambar-gambar yang detail dan indah. Sebagai alat pembelajaran, buku cerita bergambar efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca, kreativitas, dan pemahaman naratif, terutama bagi anak-anak. Dengan paduan harmonis antara teks dan gambar, buku ini memberikan pengalaman membaca yang mendalam dan mengasyikkan bagi pembaca dari berbagai usia, terutama untuk siswa sekolah dasar.

Berdasarkan literatur yang ditemukan oleh peneliti, baik artikel nasional maupun internasional menunjukkan banyak penelitian yang membahas mengenai pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Buku cerita bergambar tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa saja, tetapi juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

Pada salah satu penelitian yang peneliti temukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Gusmawati et al., 2023) di Kelas IV SDN Curug

Kulon 2 Kabupaten Tangerang, materi terkait pemahaman bacaan yang sama diberikan kepada kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Setelah itu, materi dalam bentuk media buku cerita bergambar diberikan kepada kelompok eksperimental untuk membantu para siswa dalam memahami isi cerita. Sementara itu, kelompok kontrol hanya diberikan materi dalam bentuk teks konvensional. Setelah perlakuan penggunaan media buku cerita bergambar dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar dengan kemampuan membaca siswa. Dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol. Rata-rata *pretest* eksperimen adalah 70.41 dan kontrol 54.72, sedangkan rata-rata *posttest* eksperimen adalah 79.84 dan kontrol 66.46.

E. Kesimpulan

Buku cerita bergambar menggabungkan teks naratif dengan ilustrasi visual. Buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu media alternatif yang efektif untuk membangkitkan minat membaca siswa sekolah dasar. Berdasarkan

beberapa penelitian yang telah dilakukan lebih dulu, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Selain meningkatkan kemampuan membaca, buku cerita bergambar juga dapat mengembangkan keterampilan imajinasi dan pemahaman naratif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Afandi, M., Wahyuningsih, S., & Mayasari, L. I. (2021). Does elementary school teacher performance matter? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 242–252. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.35284>
- Ali, M., & Asrial, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19406>
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Ayu, R. P., Nurhasanah, & Husniati. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 05 Berangah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 440–453.
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1397>
- Gusmawati, L., Magdalena, I., & Fadhillah, D. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2560–2563.
- Kao, G. Y. M., Tsai, C. C., Liu, C. Y., & Yang, C. H. (2016). The effects of high/low interactive electronic storybooks on elementary school students' reading motivation,

- story comprehension and chromatics concepts. *Computers & Education*, 100, 56–70. <https://doi.org/10.1016/J.COMPE DU.2016.04.013>
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Marwati, M., & Bakri, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 451–461.
- Paramita, G. A. P. P., Gede Agung, A. A., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 11–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>
- Ratminingsih, N. M., Budasi, I. G., & Kurnia, W. D. A. (2020). Local culture-based storybook and its effect on reading competence. *International Journal of Instruction*, 13(2), 253–268. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13218a>
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570–577. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Rosvita, O. A., & Anugraheni, I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Rokania*, VI(1), 23–34.
- Suprpto, H. M., & Zubaidah, E. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa. *LITERA*, 20(3), 446–463.